

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif studi kasus. Penelitian ini ditujukan untuk memaparkan suatu keadaan atau fenomena-fenomena sesuai apa adanya, dengan harapan menghasilkan deskripsi tentang manajemen pendidikan karakter di pondok pesantren “Al-Ittihad” Jungpasir Wedung Demak dari sisi fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, serta pengawasannya

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.¹ Jadi, peneliti langsung mendatangi dan mencari data di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di pondok pesantren “Al-Ittihad” dengan lokasi alamatnya jalan K. H. Fauzi Noor, Desa Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Adapun waktu pelaksanaan penelitian mulai dari 17 Januari 2019 sampai dengan 20 Juli 2019.

Pemilihan lokasi tersebut, dikarenakan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti sudah mengetahui lokasi pondok tersebut
2. Pondok pesantren tersebut mempunyai visi misi yang mengarah ke pendidikan karakter.

¹ Dedy Mulyana, 2004, *Metologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 160.

Tabel 3.1
Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2019																				
		Januari			Februari			Maret			April			Mei			Juni			Juli		
1	Penyusunan komprehensif			*																		
2	Penyusunan Proposal Penelitian			*	*																	
3	Pengajuan Proposal Penelitian				*																	
4	Pengumpulan Data					*	*	*	*													
5	Pengolahan Data								*	*	*	*										
6	Penulisan laporan penelitian													*	*		*	*				
7	Penyerahan laporan dan hasil penelitian																		*		*	*

C. Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Lofland yang dikutip oleh Moelong menyebutkan bahwa data kualitatif adalah “lebih banyak bersifat kata-kata baik lisan maupun tulisan, juga tindakan selebihnya berupa dokumen, arsip dan foto”.²

Sumber data dalam penelitian adalah subyek di mana data dapat diperoleh. Menurut Suharsimi Arikunto³, subjek penelitian berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian. Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab atau merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴

Sumber data dalam penelitian ini akan digali langsung dari pihak-pihak yang berada di Pondok Pesantren “Al-Ittihad” JungPasir. Adapun sumber data dalam penelitian ini peneliti kelompokan menjadi:

1. Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu data pokok penelitian yang diperoleh langsung dari sumber data penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan informan kunci, yaitu orang yang dapat memberikan informasi utama (kunci) mengenai data-data yang peneliti maksud. Keberadaan informan kunci ini sangat penting bagi pengumpulan data-data penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari:

² L.j.Moleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya Offset, hlm.112-116

³ Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 102.

⁴ *Ibid.*, hlm. 129.

- a) Pengasuh Ponpes Al-Ittihad
- b) Pengurus Ponpes Al-Ittihad
- c) Ustadz di Ponpes Al-Ittihad
- d) Wali santri di Ponpes Al-Ittihad
- e) Santri di Ponpes Al-Ittihad

Penggalian data dari nara sumber di atas, diharapkan mampu untuk memberikan data *penelitian* dengan merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Responden ini diharapkan akan mampu memberikan data tentang bagaimana manajemen pendidikan karakter di Pondok Pesantren ‘Al-Ittihad” di Jungpasir .

Penentuan *subyek* penelitian sebagai sumber data pada orang yang diwawancarai dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵ Pertimbangan yang peneliti ambil adalah bahwa informan tersebut peneliti anggap paling tahu tentang apa yang di harapkan, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

2. Sumber data sekunder

Selain itu, peneliti juga menggali data dari sumber data sekunder, yaitu sumber data-data pendukung/pelengkap penelitian. Sumber data sekunder ini diperoleh dari dokumen manajemen pendidikan karakter Pondok Pesantren ‘Al-Ittihad” seperti foto kegiatan dan laporan kegiatan.

⁵ *Ibid.*, hlm. 299.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data agar mendapatkan data yang valid, yaitu dengan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi Partisipan

Menurut Sutrisno Hadi⁶, observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Jadi, observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap obyek yang diamati.

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan secara terlibat (partisipatif), karena penulis turut ambil bagian atau berada dalam obyek yang diobservasi. Pada observasi partisipan, peneliti bertindak tidak hanya sebagai pengamat tetapi juga sebagai instrumen penelitian agar mengetahui realitas pokok permasalahan sesuai dengan data yang diperoleh secara obyektif. Idrus menjelaskan observasi partisipatif maksudnya adalah dalam pengamatan peneliti melibatkan langsung dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktifitas yang bersangkutan dan dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.⁷

Penulis melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan mengamati, mendengar, mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, mencatat secara sistematis, merekam, memotret segala sesuatu yang terjadi di Pondok Pesantren “Al-Ittihad” Jungpasir yang berkaitan dengan

⁶Sutrisno Hadi, 2001, *Metodologi Research*, Jilid 2, Yogyakarta: CV Andi Offset, Yogyakarta, hlm. 134.

⁷S. Nasution, 1992, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung 1992, hlm. 5.

implementasi manajemen pendidikan karakter Pondok Pesantren “Al-Ittihad” di Jungpasir.

2) Wawancara

Wawancara merupakan daftar pertanyaan lisan, sebagai ganti penulisan respon, di sini subjek atau orang yang diwawancarai memberikan informasi yang dibutuhkan secara verbal dalam hubungan *face-to-face* dengan peneliti.⁸

Dalam pandangan Suharsimi Arikunto ada 3 pedoman wawancara, yaitu: (a) wawancara tidak terstruktur, ialah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, (b) wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci, sehingga menyerupai *check list*, (3) dan wawancara semi terstruktur, yaitu pertama kali pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang telah terstruktur, lalu satu persatu diperdalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian akan diperoleh jawaban yang meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁹

Pada saat wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, peneliti akan menanyakan hal-hal yang berkenaan dengan penyusunan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan pondok pesantren “Al-Ittihad”. Kemudian, dengan mendapatkan pokok-pokok jawaban tersebut, peneliti akan memperdalam pertanyaan tersebut dengan menganalisis lebih

⁸ John W Best, 1981, *Research in Education Fourth Edition* , New Jersey: Prentice Hall, Hlm. 164

⁹ Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* , Jakarta: PT Rineka Cipta,. Hal. 270

detail efektifitas masing-masing *item* tersebut. Ditambah lagi, metode dan instrumen pengumpulan data wawancara dengan jenis instrumen pedoman wawancara dan daftar cocok. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi nara sumber untuk mendapatkan data yang valid.

Peneliti mengambil obyek yang utama yang memiliki keterkaitan langsung dalam manajemen pendidikan karakter santri, dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara kepada pengasuh pesantren, kepala madrasah diniyyah, pengurus pesantren untuk mengetahui kebijakan yang diterapkan terkait dengan manajemen pendidikan karakter.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁰ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Berkaitan dengan itu, metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti agar mendapatkan data tentang bagaimana fungsi manajemen pendidikan karakter pondok pesantren tersebut selama tahun 2019, baik berupa data foto, tulisan atau dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan penyusunan fungsi manajemen pendidikan karakter pondok pesantren tersebut.

Setelah ketiga metode pengumpulan data tersebut di atas terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul. Peneliti kemudian akan

¹⁰ Ibid, Hlm. 274

mengorganisasi, mereduksi data dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data terdiri dari uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (objektivitas). Di sini peneliti menggunakan cara uji kredibilitas karena menurut Sugiyono menjelaskan bahwa uji kredibilitas ini yang paling utama. Hal tersebut meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, *member check*, dan analisis kasus negatif.¹¹ Di sini peneliti tidak menggunakan kasus negatif.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui atau baru. Pada awal peneliti memasuki lapangan terasa asing, masih dicurigai, sehingga informasi belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih ada yang dirahasiakan.¹² Dengan perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan nara sumber akan terbentuk *rapport*. semakin akrab tidak ada lagi jarak, terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Dengan demikian kehadiran peneliti tidak mengganggu perilaku yang dipelajari

¹¹ Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* : Alfabeta, Hlm. 401-402

¹² Ibid, Hlm. 369

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan ialah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.¹³ Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber data, teknik pengumpulan data, dan waktu pengumpulan data.¹⁴ Triangulasi data didapat dari triangulasi nara sumber yang berbeda-beda dan peneliti tetap memakai teknik pengumpulan data yang sama.

Triangulasi teknik pengumpulan data berasal dari interview dan dokumentasi. Peneliti mengecek data per data. Sebagai contoh, pada saat peneliti mendapatkan data wawancara dengan kyai pengasuh pondok pesantren Al-Ittihad, kemudian peneliti mengecek melalui dokumentasi. Jika peneliti menemui data yang berbeda-beda, maka akan mengkonfirmasi data tersebut dengan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, sebagai kepastian data mana yang dianggap benar atau mungkin benar semuanya, karena dari sudut pandang yang berbeda.

¹³ *Ibid*, Hal. 370-371

¹⁴ *Ibid*, hal. 372-373

4. *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diperoleh, sesuai apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁵ Dengan demikian tujuan *member check* ini, supaya informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengutip pendapatnya Bogdan menjelaskan analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶

Menurut Milles dan Huberman analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, aktivitasnya dilakukan secara

¹⁵ *Ibid*, Hal. 376

¹⁶ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta., Hal. 332

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁷ Artinya, data-data baik dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor pendukung serta faktor penghambat manajemen pendidikan karakter pondok pesantren Al-ittihad dikumpulkan, direduksi dan dipaparkan serta disimpulkan.



¹⁷ Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, Hal. 16